

Gerakan Ibu Hamil Ceria (GICA): Program Edukasi dan Monitoring Kehamilan Terpadu di Wilayah Sambisari, Sengkan, dan Joho, Condongcatur

The Happy Pregnant Women Movement (GICA): An Integrated Pregnancy Education and Monitoring Program in the Sambisari, Sengkan, and Joho, Condongcatur Areas

Dwi Ratnaningsih¹, Amalina Tri Susilani¹, Tita Restu Yuliastri¹, Nur Khasanah²

¹Diploma Tiga Kebidanan Politeknik Permata Indonesia Yogyakarta
email: dwi.ratna@permataindonesia.ac.id ,amalina@permataindonesia.ac.id
tita_dheta@yahoo.com

²S1-Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta
email: nurkhasanah@respati.ac.id

Abstrak

Program Gerakan Ibu Hamil Ceria (GICA) dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kesehatan ibu hamil di wilayah Sambisari, Sengkan, dan Joho yang sebelumnya menunjukkan rendahnya pengetahuan terkait tanda bahaya kehamilan, pencatatan kehamilan yang belum optimal, serta minimnya pendampingan berbasis edukasi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil melalui edukasi komprehensif, monitoring kehamilan terstruktur, dan peningkatan kompetensi kader dalam pendampingan kehamilan. Metode pelaksanaan meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang mencakup edukasi kelompok, monitoring status kehamilan, pelatihan kader, serta kelas ibu hamil. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan ibu hamil dengan kenaikan skor rata-rata dari 58% menjadi 86% setelah mengikuti edukasi. Monitoring kehamilan berhasil mengidentifikasi usia kehamilan secara tepat dan menemukan 12% peserta dengan risiko ringan hingga sedang yang kemudian diarahkan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Kegiatan pelatihan juga meningkatkan keterampilan kader dalam pencatatan dan deteksi risiko, sementara kelas ibu hamil berkontribusi pada peningkatan kesehatan fisik dan emosional peserta. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan, kesiapan persalinan, dan kualitas pendampingan kehamilan di tingkat komunitas. Sebagai tindak lanjut, program disarankan untuk dikembangkan dalam bentuk kegiatan berkelanjutan melalui penguatan peran kader, digitalisasi edukasi dan monitoring, serta replikasi ke wilayah lain guna memperluas dampak peningkatan kesehatan maternal.

Kata kunci: ibu hamil; edukasi; monitoring kehamilan; kader; kesehatan maternal

Abstract

The Happy Pregnant Women Movement (GICA) program was implemented as an effort to improve the health of pregnant women in the Sambisari, Sengkan, and Joho areas, which previously demonstrated low knowledge regarding pregnancy danger signs, suboptimal pregnancy recording, and minimal education-based support. This activity aims to improve the health of pregnant women through comprehensive education, structured pregnancy monitoring, and improving the competence of cadres in pregnancy support. The implementation method included preparation, implementation, and evaluation stages, which included group education, pregnancy status monitoring, cadre training, and pregnancy classes. The results showed a significant increase in knowledge of pregnant women with an average score increasing from 58% to 86% after participating in the education. Pregnancy monitoring successfully identified the gestational age accurately and identified 12% of participants with mild to moderate risk, who were then directed to undergo further examination. The training activities also improved the cadres' skills in recording and detecting risks, while the pregnancy classes contributed to improving the physical and emotional health of participants. Overall, this program was effective in improving health literacy, childbirth readiness, and the quality of pregnancy support at the community level. As a follow-up, the program is recommended to be developed into a sustainable activity through

strengthening the role of cadres, digitizing education and monitoring, and replication to other regions to expand the impact of improving maternal health.

Keywords: *pregnant women; education; pregnancy monitoring; cadres; maternal health*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode yang membutuhkan perhatian komprehensif untuk menjamin kesehatan ibu dan janin. Pendampingan kehamilan yang terstruktur sangat diperlukan untuk mendeteksi dini risiko, memberikan edukasi kesehatan, serta meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan (Afulani *et al.*, 2019; Bohren *et al.*, 2017). Berdasarkan kegiatan pendampingan sebelumnya di wilayah Sambisari, Sengkan, dan Joho, masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya pengetahuan terkait tanda bahaya kehamilan, pencatatan kehamilan yang belum optimal, serta keterbatasan ibu hamil dalam mengakses informasi kebidanan yang benar.

Wilayah Sambisari, Sengkan, dan Joho memiliki potensi besar untuk pengembangan program pendampingan ibu hamil yang terpadu melalui kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader, dan tenaga akademisi. Dosen kebidanan berperan strategis dalam meningkatkan kualitas pendampingan melalui edukasi berbasis bukti, penguatan kader, serta monitoring terstruktur.

Gerakan Ibu Hamil Ceria (GICA) dirancang sebagai upaya penguatan layanan komunitas dengan pendekatan

promotif dan preventif. Program ini menekankan edukasi, monitoring kesehatan ibu hamil, pencatatan usia kehamilan, deteksi risiko, serta peningkatan kesiapan persalinan secara sistematis (World Health Organization, 2022; Prawirohardjo, 2018). Melalui kegiatan ini diharapkan ibu hamil memperoleh pendampingan yang menyeluruh dan tepat sasaran permasalahan di wilayah ini yaitu masih rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan kehamilan dan tanda bahaya. belum optimalnya pencatatan dan monitoring kehamilan secara teratur. Serta minimnya pendampingan berbasis edukasi dan deteksi risiko oleh kader dan Masyarakat sehingga perlunya program kolaboratif yang terstruktur untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil di wilayah Sambisari, Sengkan, dan Joho.

Secara umum kegiatan ini bertujuan meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil melalui edukasi dan monitoring kehamilan terpadu di wilayah Sambisari, Sengkan, dan Joho dan secara khusus kegiatan ini dapat memberikan edukasi kesehatan kehamilan yang komprehensif kepada ibu hamil. Dan melakukan monitoring usia kehamilan, keluhan, dan tanda bahaya secara terstruktur. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan kader dalam

pendampingan ibu hamil dan memfasilitasi pencatatan kehamilan berbasis kelompok dan pendampingan rutin harapannya mampu meningkatkan kesiapan ibu menuju persalinan aman dan nyaman.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Gerakan Ibu Hamil Ceria (GICA) disusun secara sistematis dan terarah agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan efektif, terukur, serta memberikan dampak nyata bagi ibu hamil dan kader di wilayah Sambisari, Sengkan, dan Joho, Condongcatur, Depok, Sleman. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini berfokus pada pembentukan dasar pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan baik di mulai pada bulan 10 Agustus 2025

- Koordinasi lintas sektor: Tim dosen melakukan pertemuan awal dengan kepala dusun, kader kesehatan, serta tokoh masyarakat untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan alur kegiatan GICA.
- Pendataan ibu hamil: Bersama kader, tim melakukan identifikasi jumlah ibu hamil, usia kehamilan, status kesehatan, serta kebutuhan edukasi.

- Penyusunan alat ukur: Tim menyiapkan instrumen pre-test dan post-test, formulir monitoring kehamilan, serta modul edukasi.
- Penyiapan logistik: Meliputi penyediaan materi audiovisual, leaflet, alat pemeriksaan dasar, serta kelengkapan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap inti kegiatan dilakukan mulai 15 September 2025 melalui beberapa bentuk aktivitas terpadu yang saling melengkapi.

a. Kegiatan Edukasi Kesehatan (GICA Education)

Edukasi diberikan secara kelompok maupun individual dengan pendekatan partisipatif dan berbasis bukti. Materi yang disampaikan antara lain:

- Tanda bahaya kehamilan
- Gizi dan kebutuhan nutrisi ibu hamil
- Perawatan kehamilan mandiri (self-care)
- Kesehatan mental ibu hamil
- Kesiapan persalinan dan perencanaan kelahiran Metode yang digunakan terdiri dari ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, serta simulasi praktik sederhana.

b. Monitoring Kehamilan Terpadu (GICA Monitoring)

Monitoring dilakukan pada tanggal 25

September 2025 secara berkala oleh tim dan kader melalui:

- Pemeriksaan dasar (tekanan darah, status nutrisi, keluhan ibu)
 - Penentuan usia kehamilan dan deteksi risiko awal
 - Pencatatan hasil monitoring menggunakan lembar pendampingan
 - Konsultasi singkat untuk ibu hamil yang membutuhkan tindak lanjut
- Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kondisi ibu terpantau dan potensi risiko dapat diidentifikasi sedini mungkin.

c. Pelatihan Kader (GICA Training)

Kader diberikan pelatihan pada tanggal 15 Agustus 2025 untuk meningkatkan kompetensi dalam:

- Deteksi risiko kehamilan
 - Teknik pencatatan dan pelaporan kehamilan
 - Komunikasi efektif dalam pendampingan ibu hamil
- Pelatihan dilakukan melalui demonstrasi, role play, dan studi kasus.

d. Kelas Ibu Hamil Ceria (GICA Class)

Kelas ini merupakan kegiatan rutin yang dirancang untuk memberikan ruang edukasi dan interaksi antar ibu hamil. Kelas ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Agustus 2025

- Sesi senam hamil

- Relaksasi napas dan manajemen stres
 - Edukasi tematik mingguan
 - Sharing pengalaman antar ibu hamil
- Kelas ini bertujuan meningkatkan motivasi, bonding, serta kesiapan mental ibu hamil.



3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan serta memastikan luaran tercapai.

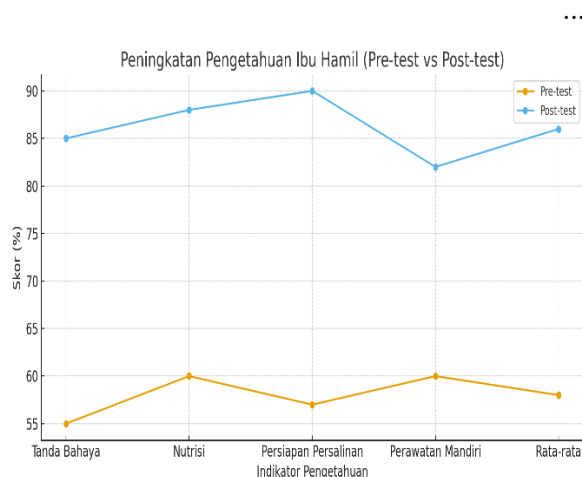
- Pre-test dan post-test: Mengukur peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi.
- Analisis keterlibatan: Menilai kehadiran ibu hamil dan kader pada setiap kegiatan.
- Evaluasi monitoring: Menilai kualitas pencatatan dan pendampingan kader.
- Refleksi kegiatan: Diskusi bersama tim, kader, dan peserta untuk menilai keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan program *Gerakan Ibu Hamil Ceria (GICA)* di wilayah Sambisari, Sengkan, dan Joho menghasilkan beberapa capaian yang terukur berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

a. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil
Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan ibu hamil terkait tanda bahaya kehamilan, nutrisi, persiapan persalinan, dan perawatan kehamilan mandiri. Rata-rata skor pengetahuan



PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Pasca Edukasi

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh indikator edukasi. Sebelum diberikan edukasi, rata-rata pengetahuan ibu hamil berada pada angka 58%, dan meningkat menjadi 86%

setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukasi. Peningkatan ini tampak konsisten pada seluruh topik, baik terkait tanda bahaya kehamilan, nutrisi, perawatan mandiri, maupun persiapan persalinan.

Peningkatan tersebut menggambarkan bahwa metode edukasi partisipatif yang digunakan—yang meliputi ceramah interaktif, tanya jawab, simulasi, dan diskusi kelompok—telah mampu meningkatkan pemahaman peserta secara efektif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa *andragogi*, di mana peserta akan lebih mudah memahami materi ketika dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran (Cormick *et al.*, 2020).

2. Efektivitas Edukasi Berbasis Kelompok

Kegiatan *GICA Class* yang di dalamnya terdapat sesi diskusi, berbagi pengalaman, dan simulasi relaksasi, terbukti sangat membantu dalam memperdalam pemahaman ibu hamil. Suasana kelas yang terbuka dan komunikatif memungkinkan ibu hamil untuk saling bertukar informasi dan bertanya mengenai kondisi kehamilannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan karena:

- Ibu hamil merasa lebih nyaman

untuk bertanya.

- Pengetahuan yang diberikan menjadi lebih kontekstual.
- Adanya dukungan psikososial yang memperkuat motivasi belajar.

Dengan demikian, format edukasi berbasis kelompok dapat dinilai sangat efektif untuk diterapkan pada komunitas ibu hamil di wilayah pedesaan maupun perkotaan.

3. Kontribusi Monitoring Kehamilan Terstruktur

Pelaksanaan monitoring kehamilan menunjukkan bahwa seluruh ibu hamil telah terdokumentasi usia kehamilannya secara tepat. Selain itu, ditemukan 12% ibu hamil dengan risiko ringan hingga sedang, seperti anemia ringan atau keluhan kehamilan yang memerlukan tindak lanjut. Deteksi dini ini sangat penting untuk mencegah komplikasi kehamilan.

Monitoring rutin memberikan manfaat sebagai berikut:

- Identifikasi masalah kesehatan lebih cepat.
- Memberikan rujukan lebih dini ke fasilitas kesehatan.
- Meningkatkan kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan antenatal.

Implementasi monitoring secara berkala telah menunjukkan bahwa

pendekatan preventif sangat efektif dalam meningkatkan keamanan kehamilan.

4. Peningkatan Kompetensi Kader dalam Pendampingan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kader mengalami peningkatan keterampilan dalam pendampingan ibu hamil, terutama pada aspek pencatatan dan deteksi risiko. Kader yang sebelumnya belum terbiasa melakukan identifikasi risiko kini mampu melakukan pemantauan sederhana dengan benar.

Peningkatan tersebut sangat penting karena kader merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat. Dengan meningkatnya kompetensi kader, keberlanjutan program dapat terjaga, dan pendampingan terhadap ibu hamil dapat berlangsung secara berkesinambungan meskipun kegiatan PKM telah selesai.

5. Efektivitas Senam Hamil dan Edukasi Kesehatan Mental

Kegiatan relaksasi dan senam hamil yang dilakukan dalam *GICA Class* memberikan dampak positif pada kondisi fisik dan emosional ibu hamil. Sebagian besar peserta melaporkan penurunan keluhan seperti nyeri punggung, pegal, dan kecemasan menjelang persalinan (Doku & Neupane, 2017).

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik—yang tidak hanya

berfokus pada kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental—mampu meningkatkan kenyamanan ibu selama kehamilan.

6. Interpretasi Grafik Peningkatan Pengetahuan

Grafik pre–post test memperlihatkan tren peningkatan pada seluruh indikator. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator persiapan persalinan, yang naik dari 57% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai persiapan persalinan merupakan topik yang paling dibutuhkan dan paling mudah diserap saat diberikan dengan metode yang tepat.

Sementara itu, indikator perawatan mandiri meningkat lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk memberikan pendalaman materi perawatan mandiri pada pertemuan berikutnya.

7. Relevansi Program dengan Kebutuhan Masyarakat

Program GICA terbukti sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayah Sambisari, Sengkan, dan Joho karena:

- Masih terdapat ibu hamil yang belum memahami tanda bahaya.
- Pencatatan kehamilan sebelumnya belum optimal.

- Minimnya wadah edukasi kelompok untuk ibu hamil.

Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi kegiatan edukatif semata, tetapi juga memberikan solusi nyata terhadap permasalahan kesehatan ibu di masyarakat.

8. Implikasi terhadap Peningkatan Derajat Kesehatan Ibu

Secara keseluruhan, kegiatan GICA membawa dampak positif berupa:

- Peningkatan literasi kesehatan ibu hamil.
- Penguatan peran kader dalam sistem kesehatan komunitas.
- Deteksi dini risiko kehamilan.
- Kesiapan persalinan yang lebih baik.

Dampak ini dapat berkontribusi pada penurunan risiko komplikasi kehamilan dan meningkatkan keselamatan ibu serta janin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Program *Gerakan Ibu Hamil Ceria (GICA)* di wilayah Sambisari, Sengkan, dan Joho telah mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan ibu hamil dalam merawat kehamilan serta menghadapi persalinan secara sehat dan aman. Program edukasi yang dilaksanakan secara terstruktur mampu memberikan

peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya, kebutuhan nutrisi, perawatan diri, dan persiapan persalinan. Pelibatan kader juga memberikan dampak positif terhadap efektivitas pendampingan karena kader menunjukkan peningkatan kompetensi dalam pencatatan dan deteksi dini risiko kehamilan. Selain itu, monitoring kehamilan terpadu yang dilakukan selama program memberikan nilai tambah dalam upaya identifikasi risiko yang lebih cepat, sekaligus memperkuat sistem rujukan di tingkat komunitas. Dengan demikian, program GICA terbukti berkontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas ibu hamil, kader, dan lingkungan sosial dalam mendukung kesehatan maternal.

Sebagai tindak lanjut dari hasil tersebut, penulis merekomendasikan agar program GICA dapat dilanjutkan dalam bentuk kegiatan berkelanjutan yang melibatkan kader secara lebih intensif, termasuk peningkatan kapasitas melalui pelatihan lanjutan di bidang komunikasi efektif, pendampingan psikologis, serta pemanfaatan buku KIA secara lebih optimal. Pengembangan *GICA Digital* juga disarankan untuk memperluas jangkauan edukasi dengan menyediakan konten informasi kehamilan, pengingat pemeriksaan, dan formulir monitoring berbasis daring.

Selain itu, keberhasilan program di tiga wilayah ini dapat dijadikan dasar untuk memperluas implementasi ke dusun-dusun lain di Condongcatur serta dipresentasikan dalam seminar maupun dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat sebagai upaya diseminasi pengetahuan. Dengan keberlanjutan program, diharapkan peningkatan kesehatan ibu hamil dapat terus terjaga dan memberikan dampak jangka panjang bagi kualitas kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan *Gerakan Ibu Hamil Ceria (GICA)* dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih disampaikan kepada pihak institusi perguruan tinggi yang telah memberikan fasilitas, arahan, dan dukungan administratif dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan yang tulus juga penulis sampaikan kepada pemerintah desa serta perangkat wilayah Sambisari, Sengkan, dan Joho, yang telah memberikan izin, dukungan, serta keterlibatan aktif sepanjang proses pelaksanaan program.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada para kader kesehatan yang telah

berpartisipasi dan bekerja sama dalam kegiatan pendampingan, monitoring kehamilan, serta pelaksanaan edukasi kepada ibu hamil. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh ibu hamil peserta Program GICA yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias dan memberikan kontribusi positif bagi kelancaran program ini. Semoga kerja sama dan dukungan berbagai pihak ini menjadi langkah bersama dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil dan kualitas kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afulani, P. A., Diamond-Smith, N., Golub, G., & Sudhinaraset, M. (2019). Development of a tool to measure person-centered maternity care in developing settings. *PLOS ONE*, 14(3), e0214083.
- Bohren, M. A., Hofmeyr, G. J., Sakala, C., Fukuzawa, R. K., & Cuthbert, A. (2017). Continuous support for women during childbirth. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 7, CD003766.
- Cormick, G., Kim, N. A., Rodgers, A., & Gibbons, L. (2020). Intervention strategies to improve maternal nutrition in pregnancy. *Maternal and Child Nutrition*, 16(4), e13084.
- Doku, D. T., & Neupane, S. (2017). Determinants of antenatal care utilization in rural Africa: A multi-country study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17, 1–9.
- Downe, S., Finlayson, K., Tunçalp, Ö., & Metin Gülmezoglu, A. (2019). Provision and uptake of routine antenatal services. *Reproductive Health*, 16(1), 76.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Prawirohardjo, S. (2018). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- World Health Organization. (2022). *WHO Antenatal Care Recommendations: Updated Guidelines for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva: WHO Press.